

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Aminudin dalam Harahap (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berakar dari sebuah pola pikir induktif, yang didasari oleh pengamatan obyektif secara partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial. Metode kualitatif juga dapat disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya yang bersifat seni atau kurang terpola (Sugiyono, 2013). Dalam pendekatan deskriptif, Penulis menggunakan metode kualitatif karena desa wisata perfilman adalah sebuah fenomena yang baru pertama kali ada di Indonesia, oleh karena itu diperlukan data yang terkesan lebih fleksibel.

Untuk metode pengumpulan data, penulis akan menggunakan metode *in-depth interview*. Menurut Yusuf (2014), melalui wawancara peneliti dapat mendapatkan data yang cukup banyak secara rinci serta memiliki beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut:

1. *Response rate* yang lebih tinggi berkat pewawancara yang bertemu secara langsung dengan responden.
2. Sampel penelitian lebih sesuai dengan rencana karena narasumber dapat ditemui.
3. Dapat mengumpulkan informasi pelengkap yang dapat menguatkan analisis dalam penyusunan laporan.
4. Dapat menangkap situasi, apakah informasi yang diberikan responden bersifat spontan atau sengaja diatur untuk penelitian.
5. Dapat mengontrol pertanyaan sehingga jawaban responden akan lebih sesuai dengan maksudnya.
6. Dapat melengkapi serta memperbaiki kembali informasi yang kurang tepat atau salah.

7. Dapat menyajikan visualisasi informasi sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih terarah pada persoalan.
8. Pertanyaan yang bersifat sensitif dapat dimanipulasi atau ditanyakan secara berhati – hati agar narasumber tidak tersinggung.
9. Pewawancara dapat mengubah situasi dengan mendorong dan memancing narasumber agar dapat menjawab secara lebih spesifik.
10. Pewawancara dapat menjamin kesesuaian semua jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Wawancara dengan informan dalam penelitian ini akan dilakukan secara daring dan informan yang dipilih untuk wawancara akan dipilih melalui *purposive sampling*. Sugiyono (2013) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana pertimbangan tersebut mencakup kesesuaian informan dengan topik penelitian.

Setelah usai melaksanakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, penulis akan mengambil hasil riset dalam bentuk audio lalu mengubahnya menjadi sebuah transkrip wawancara dalam bentuk tertulis. Kemudian transkrip wawancara tersebut akan disaring melalui proses *coding*. Dalam teknik *coding*, seorang peneliti harus mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh (Mahpur, 2017).

Satu teknik yang juga akan digunakan dalam mengalisa hasil temuan data adalah dengan penggunaan analisis deskriptif. Menurut Samsu (2017), analisis deskriptif dilakukan tentang sebuah fenomena yang sedang terjadi dimana hasil data temuan ditafsirkan secara deskriptif dan dapat memberikan gambaran reflektif dengan membandingkan persamaan atau perbedaan dari fenomena tertentu. Setelah dua metode ini dilaksanakan maka penulis dapat mengemukakan hasil temuan beserta hasil analisisnya.